

PERANAN ASESMEN DAN UJIAN DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN NASIONAL

by Aman Aman

Submission date: 05-Jan-2019 09:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 1061561558

File name: 24._Proceding_HEPI.pdf (11.62M)

Word count: 8404

Character count: 54452

ISBN: 978-602-71325-7-3



PROSIDING

**K²³onferensi Ilmiah Tahunan
Himpunan Evaluasi Indonesia (HEPI)
Tahun 2015**

TEMA:

**Peranan Asesmen dan Ujian dalam Peningkatan
Mutu Pendidikan Nasional**

HEPI

Makassar, 5-7 Juni 2015

HEPI UKD SUL-SEL

Sekretariat:

Jl. Bonto Langkasa, Gedung AD 209 PPs UNM

Kota Makassar, Kode Pos 90221

email: hepisulsel@yahoo.co.id



**PERANAN ASESMEN DAN UJIAN DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN NASIONAL**



**Prosiding Konferensi Ilmiah Tahunan
Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia
Makassar, 5 – 7 Juni 2015**

**HIMPUNAN EVALUASI PENDIDIKAN INDONESIA
UKD SUL-SEL**

REVIEWER

Bahrul Hayat, Ph.D.

17

Prof. Dr. H. M. Sidin Ali, M.Pd.

Prof. Dr. Baso Intang Sappaile, M.Pd.

2

Bambang Suryadi, Ph.D.

Prof. Dr. Ruslan, M.Pd.

EDITOR

Dr. Kaharuddin Arafah, M.Si.

Dr. Patahuddin, M.Pd.

ISBN: 978-602-71325-7-3



9 786027 132573

Email: hepisulsel@yahoo.co.id

Prosiding Konferensi Ilmiah Tahunan ISBN: 978-602-71325-7-3
"Peranan Asesmen dan Ujian dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional"

HIMPUNAN EVALUASI PENDIDIKAN INDONESIA
UKD SULAWESI SELATAN

PERANAN ASESMEN DAN UJIAN DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN NASIONAL

Editor:

Dr. Kaharuddin Arafah, M.Si.
Dr. Patahuddin, M.Pd.

Desain Layout:

Ahmad, S.Pd.
Ratlin, S.Pd.

Desain Sampul: Ratlin, S.Pd.

Penerbit: HEPI UKD SUL-SEL

Cetakan Pertama: 11 Juni 2015

Buku ini diterbitkan sebagai Prosiding Konferensi Ilmiah Tahunan
Himpunan Evaluasi Indonesia yang diselenggarakan di Universitas
Negeri Makassar, tanggal 5 – 7 Juni 2015

KATA PENGANTAR

Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI) dideklarasikan pada tanggal 19 November 2000 di Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan organisasi profesi yang menghimpun para ahli, praktisi, dan peminat di bidang evaluasi, asesmen, dan pengukuran pendidikan, psikologi, dan ilmu sosial lainnya. HEPI terbuka bagi siapa saja yang memiliki perhatian terhadap bidang evaluasi, asesmen, dan pengukuran pendidikan dengan latar belakang pendidikan yang tidak dibatasi. Diharapkan melalui HEPI para anggota di bidang ini dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan sebagai profesional. Kehadiran HEPI juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi upaya peningkatan mutu pendidikan nasional melalui program dan kegiatan evaluasi, asesmen, penelitian, dan pengukuran pendidikan yang bermutu.

HEPI memiliki program Konferensi Ilmiah (*Annual Conference*) yang penyelenggaraannya bekerjasama antara HEPI Pusat dan HEPI Unit Koordinasi Daerah (UKD). Pada tahun 2015 ini, konferensi HEPI diselenggarakan di Makassar, bekerjasama dengan HEPI UKD Sulawesi Selatan dan Universitas Negeri Makassar. Tema konferensi yang kita pilih adalah **"Peranan Asesmen dan Ujian Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional"**. Pemilihan tema ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan sistem penilaian dalam bentuk Ujian Nasional yang diselenggarakan oleh Pemerintah. Asesmen atau penilaian, dalam konteks yang luas, dapat dipahami sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dalam konteks inilah HEPI baik sebagai organisasi profesi maupun perorangan, mulai dari jajaran pengurus sampai kepada anggota, dituntut supaya berperan aktif dalam memperkokoh sistem penilaian untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Dengan terselenggaranya konferensi ilmiah ini, atas nama Pengurus HEPI Pusat, kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Universitas Negeri Makassar, Pembicara Utama, Pengurus HEPI UKD, Pemakalah dan peserta, para undangan, serta seluruh panitia yang sudah bekerja keras demi terselenggaranya forum ilmiah ini. Sebelum pembicara utama menyampaikan ide-ide pencerahannya, izinkan kami mengukuhkan Kepengurusan Unit Koordinasi Daerah (UKD) HEPI Sulawesi Selatan.

Terima kasih atas perhatian dan dukungannya, dan kami selalu menunggu dukungan Bapak/Ibu sekalian di pertemuan tahunan berikutnya yang diselenggarakan HEPI bekerjasama dengan instansi lain di berbagai daerah. Semoga forum ilmiah ini memberikan manfaat bagi kemajuan sistem evaluasi pendidikan di Indonesia. Amin.

Makassar, Juni 2015

Ketua Umum HEPI Pusat,

Bahrul Hayat, Ph.D.

PRAKATA

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelenggarakan Seminar Nasional Pendidikan dan menyelesaikan penyusunan prosiding ini. Kegiatan seminar ini diikuti oleh para guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dosen, dan mahasiswa baik dari dalam maupun dari luar Provinsi Sulawesi Selatan.

Prosiding ini memuat 72 artikel yang dipresentasikan pada Seminar Nasional Pendidikan dengan Tema: "Peranan Asesmen dan Ujian dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Nasional" tanggal 6 Juni 2015 di Gedung Program Pascasarjana UNM Makassar. Sub tema yang dipresentasikan adalah: 1) penilaian aspek non-kognitif, 2) penilaian dan pengembangan potensi siswa, dan 3) penilaian dan profil siswa.

Seminar nasional bertujuan untuk memecahkan permasalahan kualitas proses pembelajaran melalui penilaian yang benar dan pelaksanaan ujian, baik ujian sekolah maupun ujian nasional, dan mensosialisasikan ide dan hasil-hasil penelitian di LPTK dan di sekolah kepada para pendidik, tenaga kependidikan, dan kepada praktisi pendidikan.

Ucapan terima kasih kepada keynote speaker, Bapak Anies Baswedan, Ph.D., Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Bapak Jahja Umar, Ph.D., Dewan Penasehat HEPI Pusat yang telah berkenan hadir dalam pemaparan materi pada Seminar Nasional ini. Tak lupa ucapan terima kasih kepada Rektor UNM, Direktur PPs UNM, dan Walikota Makassar, serta semua pihak yang telah mendukung penyelenggaraan Seminar Nasional ini.

Makassar, Juni 2015

Ketua Panitia,

Prof. Dr. Baso Intang Sappaile, M.Pd.

55	SUPERVISI AKADEMIK BERORIENTASI PADA GURU MELALUI EVALUASI DIRI <i>Rasyid</i>	465-473
56	PENGEMBANGAN INSTRUMEN HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG <i>Mulyani Syamsuddin dan M. Sidin Ali</i>	474-481
57	EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN KIMIA PADA SMA NEGERI 3 WATANSOPPENG <i>Mirwati dan M. Sidin Ali</i>	482-490
58	EVALUASI KURIKULUM PROGRAM STUDI PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN S3 PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA <i>Aman dan Djemari Mardapi</i>	491-507
59	MODEL PENDAMPINGAN GURU SEKOLAH DASAR UNTUK Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 <i>Mustamin Idris, Jusman Mansyur, Darmawan dan Sarintan N. Kaharu</i>	508-521
60	ASESMEN TERHADAP TUTORIAL ONLINE UNIVERSITAS TERBUKA (STUDI PADA MATA KULIAH AUDIT SUMBER DAYA MANUSIA) <i>Risnashari</i>	522-525
61	PEMANFAATAN SISTEM UJIAN ONLINE BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA (STUDI PADA UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH UNIVERSITAS TERBUKA MAKASSAR) <i>Andi Silvana</i>	526-530
62	ASESMEN PADA KURIKULUM 2013 <i>Rochmiyati</i>	531-537
63	EVALUASI MAHASISWA TERHADAP TUTOR PADA UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH UNIVERSITAS TERBUKA MAKASSAR <i>Ranak Lince</i>	538-546
64	EVALUASI PROGRAM KOLABORASI SMK DENGAN ASOSIASI PROFESI DALAM PELAKSANAAN UJI KOMPETENSI KEAHLIAN (UKK) ADMINISTRASI PERKANTORAN <i>Suranto</i>	547-557
65	KUALITAS SOAL MATEMATIKA UJIAN AKHIR SEMESTER DI SDN SE-WILAYAH III KECAMATAN DONRI DONRI <i>Alias</i>	558-565

- 2
- 66 PENGEMBANGAN PERANGKAT PENILAIAN HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 17 MAKASSAR 566-574
Risma, Kaharuddin Arafah, Rusyadi
- 13
- 67 PENINGKATAN KEMAMPUAN MAHASISWA MEMBUAT PROPOSAL PENELITIAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (STUDI PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STAIN PAREPARE) 575-584
Sri Mulianah
- 68 EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) SISWA SMK NEGERI 5 MAKASSAR 585-592
Nuraeni
- 69 EVALUASI KOMPETENSI GURU BAHASA INGGRIS SMA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL_EIKGBI DI KABUPATEN LUWU 593-599
Sahraini
- 70 PENGEMBANGAN FILOSOFI DESAIN MODEL INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS IT 600-604
Djuniadi, Wahyu Lestari
- 21
- 71 MODEL META EVALUASI SEBAGAI SALAH SATU MODEL UNTUK EVALUASI PROGRAM 605-610
Jokebet Saludung, FT-UNM Makassar
- 72 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ASSES MEN KINERJA PROBLEMA SOLVING DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI KEGUNAAN INTEGRAL (LUAS DAN VOLUME) SISWA KELAS XII IPA SMA NEGERI 1 WATAMPONE 611-621
Yuddin

**EVALUASI KURIKULUM PROGRAM STUDI PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN S3
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Aman dan Djemari Mardapi
PPS Universitas Negeri Yogyakarta
aman@uny.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui relevansi kurikulum S3 Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPS UNY dengan kebutuhan lapangan, 2) mengetahui keunggulan muatan kurikulum S3 Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPS UNY sekarang ini, 3) mengetahui muatan-muatan apa yang perlu diperkuat dan menjadi unggulan kurikulum S3 Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPS UNY ke depan. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam metodologinya. Sumber data adalah alumni sebanyak 56 alumni. Teknik pengumpulan data dengan teknik angket jenis angket tertutup dan terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) relevansi kurikulum dengan kebutuhan lapangan sangat tinggi, 2) kurikulum Prodi PEP memiliki keunggulan-keunggulan kompetitif yang secara umum menyangkut: keunggulan bobot mata kuliah konsentrasi pengukuran dan pengujian, kualifikasi dosen yang sesuai dengan mata kuliah yang diampu, referensi baik buku maupun jurnal-jurnal penelitian yang memadai, laboratorium praktikum yang mendukung, pengkajian teori-teori mutakhir, dan proses pembimbingan disertasi yang berkualitas, 3) hal-hal yang perlu diperkuat mencakup beberapa hal seperti: 1) perlunya keseimbangan bobot dan isi mata kuliah konsentrasi baik pengukuran, penelitian, maupun evaluasi, 2) perlunya perluasan mata kuliah praktikum dan penyediaan perangkatnya, 3) perlunya penyelenggaraan kuliah prerequisit pada semester awal, dan 4) pola pembimbingan disertasi yang lebih diintensifkan lagi.

Kata Kunci: evaluasi, relevansi, kurikulum PEP.

Pendahuluan

Banyak definisi tentang kurikulum, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks filosofis. Ada yang menafsirkan kurikulum sebagai apa yang diajarkan di sekolah, seperangkat mata pelajaran, urutan bahan ajar, dan seperangkat tujuan performans. Kurikulum sekolah menurut Saylor dan Alexander (1954) adalah total usaha sekolah untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan sekolah dan masyarakat. Kurikulum dalam pengertian ini adalah total usaha sekolah untuk mempengaruhi peserta didik, baik di kelas maupun di luar sekolah. Definisi ini disempurnakan lagi menjadi suatu rencana untuk melengkapi seperangkat peluang belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Oliva (1982) definisi kurikulum bisa berdasarkan pada tujuan kurikulum, konteks tempat digunakannya kurikulum, dan strategi yang digunakan pada keseluruhan kurikulum. Berdasarkan tujuan, kurikulum dijelaskan sebagai pengembangan berpikir reflektif dari peserta didik atau sebagai saluran pengembangan dan pelestarian budaya. Kurikulum digunakan dalam berbagai makna seperti deskripsi mata pelajaran atau program yang diterapkan di kelas (Madaus & Kellagan, 1992). Semua kurikulum dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh sejumlah kompetensi penting. Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu lingkungan yang terdiri dari kondisi fisik, kondisi sosial, dan kondisi intelektual. Bahkan pandangan yang lebih luas, kurikulum mencakup perilaku pimpinan dan

para pendidik sebagai acuan dalam berperilaku. Jadi perbuatan dan tindakan pengelola sekolah akan menjadi acuan peserta didik.

Materi kurikulum bisa dalam bentuk diskripsi silabus, pedoman kurikulum, rencana pembelajaran, buku teks, bahan bacaan, peralatan laboratorium, dan alat bantu belajar. Proses atau transaksi pendidikan adalah proses pembelajaran yang terjadi, khususnya yang terjadi di kelas. Hasil pelaksanaan kurikulum adalah sejumlah kemampuan yang diperoleh peserta didik baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan.

Kurikulum yang digunakan di program doktor penelitian dan evaluasi pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta sejak tahun 2001 selalu ditinjau secara periodik. Peninjauan kurikulum dilakukan setiap empat tahun berdasarkan perkembangan dalam bidang evaluasi pendidikan. Peninjauan seharusnya tidak hanya berdasarkan pada perkembangan dalam bidang evaluasi pendidikan, namun seharusnya berdasarkan pada kebutuhan lapangan. Hal ini yang belum pernah dilakukan, sehingga sudah saatnya pengelola program doktor menjangkau masukan dari para alumni tentang relevansi kemampuan yang dimiliki dan dengan tuntutan di tempat kerja masing-masing. Jumlah alumni program doktor sudah mendekati angka 100 sudah cukup untuk memberi masukan kepada pengelola tentang tuntutan dunia kerja.

Kurikulum yang dirancang dan digunakan harus dievaluasi. Evaluasi memberi informasi untuk kebijakan dalam dua cara (Madaus & Kellaghan, 1998). Pertama evaluasi memberi informasi bagi pembuat kebijakan tentang keadaan pendidikan atau pencapaian belajar suatu grup tertentu. Kedua, informasi evaluasi digunakan sebagai piranti administratif untuk menerapkan kebijakan. Evaluasi terhadap kurikulum dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada saat implementasi. Evaluasi kurikulum dapat menggunakan pendekatan yang digunakan pada evaluasi program.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti halnya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, perbaikan sistem evaluasi, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan mutu pimpinan sekolah (Depdiknas, 2001: 3). Namun demikian, upaya tersebut sampai sekarang belum menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Kualitas pendidikan dipengaruhi beberapa faktor, dan kurikulum merupakan salah satu faktor yang berpengaruh (Edy Suhartoyo, 2005: 2).

Hal serupa juga disampaikan oleh Djemari Mardapi (2011: 8) bahwa usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Meningkatnya kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Usaha peningkatan kualitas pendidikan akan berlangsung dengan baik manakala didukung oleh kompetensi dan kemauan para pengelola pendidikan untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus menuju kearah yang lebih baik. Dengan demikian, inovasi pendidikan secara berkesinambungan dalam program pendidikan termasuk program pengembangan kurikulum merupakan tuntutan yang harus segera dilaksanakan.

Setiap program kegiatan, baik program pendidikan maupun non pendidikan, seharusnya diikuti dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk menilai apakah suatu program terlaksana sesuai dengan perencanaan dan mencapai hasil sesuai yang diharapkan atau belum. Berdasarkan hasil evaluasi akan dapat diketahui hal-hal yang

1 telah dicapai, apakah suatu program dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Setelah itu kemudian diambil keputusan apakah program tersebut diteruskan, direvisi, dihentikan, atau dirumuskan kembali sehingga dapat ditemukan tujuan, sasaran dan alternatif baru yang sama sekali berbeda dengan format sebelumnya. Agar dapat menyusun program yang lebih baik, maka hasil evaluasi program sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan pokok.

Ditinjau dari sasaran yang ingin dicapai, evaluasi bidang pendidikan dapat dibagi menjadi dua, yakni evaluasi yang bersifat makro dan mikro. Evaluasi makro sarasannya adalah program pendidikan yang direncanakan dan tujuannya adalah untuk memperbaiki bidang pendidikan. Sedangkan evaluasi mikro sering digunakan di level kelas. Di sini, sasaran evaluasi mikro adalah program pembelajaran di kelas dan yang menjadi penanggungjawabnya adalah dosen di perguruan tinggi (Djemari Mardapi, 2011: 2). Dosen memiliki tanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakan program pembelajaran, yang mengacu pada kurikulum yang berlaku, sedangkan lembaga memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi program pembelajaran termasuk kurikulum dan implementasinya yang dilaksanakan dosen.

1 Dalam pada itu, salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui program pembelajaran, dan evaluasi merupakan salah satu faktor penting program pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, pelaksanaan evaluasi harus menjadi bagian penting dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Dalam konsepsi ini, optimalisasi sistem evaluasi mempunyai dua makna, yakni sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal, dan manfaat yang dicapai dari evaluasi tersebut Djemari Mardapi (2011: 12).

1 Dalam konteks program pendidikan di perguruan tinggi, Djemari Mardapi (2003 b: 8) mengatakan bahwa keberhasilan program pendidikan selalu dilihat dari hasil belajar yang dicapai mahasiswa. Di sisi lain evaluasi pada program pembelajaran membutuhkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dan tingkat ketercapaian tujuannya. Kondisi yang demikian tidak hanya terjadi di jenjang pendidikan tinggi, tetapi juga di pendidikan dasar dan menengah. Evaluasi program pembelajaran selalu hanya didasarkan pada penilaian aspek hasil belajar, sementara implementasi program pembelajaran di kelas atau kualitas pembelajaran yang berlangsung maupun input program pembelajaran jarang tersentuh kegiatan penilaian. Penilaian terhadap hasil belajar selama ini pada umumnya juga terbatas pada output, sedangkan outcome jarang tersentuh kegiatan penilaian. Keberhasilan program pembelajaran seringkali hanya diukur dari penilaian hasil belajar siswa, sedangkan bagaimana sesungguhnya kurikulum yang berlaku dan kualitas proses pembelajaran yang telah berjalan kurang mendapat perhatian. Penilaian hasil belajar masih terbatas pada output pembelajaran, belum menjangkau outcome dari program pembelajaran.

14 Penelitian ini memfokuskan kajiannya secara teliti pada evaluasi kurikulum S3 Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Dalam penelitian ini akan dikaji perkembangan kurikulum S3 Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPS UNY selama ini; keunggulan dan kekurangan muatan kurikulum S3 Program Studi Evaluasi Pendidikan PPS UNY sekarang ini; dan muatan-muatan apa yang perlu diperkuat dan menjadi unggulan kurikulum S3 Program Studi Evaluasi Pendidikan PPS UNY ke depan. Hasilnya akan menjadi masukan penting bagi lembaga yang dalam hal ini Program Studi Evaluasi Pendidikan PPS UNY untuk mengembangkan kurikulum secara dinamis. 24 apun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: bagaimana relevansi kurikulum S3 Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPS UNY dengan kebutuhan lapangan, 2)

bagaimana keunggulan muatan kurikulum S3 Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPS UNY selang ini, 3) muatan-muatan apa yang perlu diperkuat dan menjadi unggulan kurikulum S3 Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPS UNY ke depan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penyelenggaraan Program doktor PEP PPS UNY, memiliki dinamika sejarah yang cukup panjang dan melalui sebuah proses yang rumit. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kelahiran dan perkembangan program doktor bukanlah sesuatu yang instan atau mudah, melainkan melalui sebuah proses yang berkualitas dan sebagai hasil dari kerja keras para pendiri program studi ini. Sekarang ini Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) PPS UNY menyelenggarakan program magister (S2) dan program doktor (S3). Penyelenggaraan Program magister (S2) PEP PPS Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sudah dilaksanakan sejak tahun akademik 1981/1982 yang terlaksana dengan adanya dukungan dari The Ford Foundation. Pada saat itu The Ford Foundation menilai bahwa kebutuhan sumber daya manusia dalam bidang penelitian dan evaluasi pendidikan sangat dibutuhkan di lapangan. Pembukaan Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP), tidak terlepas dari peran penting The Ford Foundation mendukung pendanaan atau biaya untuk dua orang tenaga pengajar dari USA, yaitu Dr. Gary L. Theissen dari the University of Iowa, dan Dr. F.X.R. Fernandez dari the University of Michigan untuk waktu 3 tahun pertama.

Dalam rangka pengadaan tenaga pengajar yang mandiri di program studi PEP, pada tahun 1983 dan 1984, Universitas mengirim empat orang dosen IKIP Yogyakarta ke Amerika Serikat untuk melaksanakan studi tentang penelitian, asesmen, dan evaluasi pendidikan. Adapun keempat dosen yang ditugaskan belajar ke luar negeri tersebut yaitu Suyata, Mulyani Nurhadi, Zamroni, dan Djemari Mardapi. Keempat dosen inilah yang selanjutnya mengembangkan Prodi PEP S2 dan membuka Prodi PEP S3 atau program doktor. Berkat kerja keras mereka maka sekarang ini Prodi PEP menjadi lembaga pendidikan yang berkibar di UNY, dan bahkan memiliki predikan Prodi PEP terbaik di Indonesia. Untuk mempertahankan agar Prodi PEP tetap terjaga kualitasnya, maka perlu dilakukan penelitian dan evaluasi terhadap kurikulum yang berlaku, penyelenggaraan perkuliahan, sarana pendukung, dosen pengampu mata kuliah, laboratorium sampai pada penyusunan dan pembimbingan disertasi sebagai tugas akhir mahasiswa untuk meraih derajat doktor.

Pada kurun waktu tahun 1985 sampai dengan tahun 1987, tenaga dosen yang diperbantukan di program studi PEP adalah Dr. Loxley. Kemudian pada tahun 1988, semua dosen yang ditugaskan studi di luar negeri telah selesai menjalankan tugas belajar dan ditugaskan untuk mengajar di Program Studi PEP Program Pascasarjana IKIP Yogyakarta dan mengembangkan lembaga tersebut untuk lebih maju. Pada kurun waktu tahun 1984 hingga tahun 1986, Program Pascasarjana IKIP Yogyakarta menyelenggarakan kerjasama dengan the University of Iowa dalam hal tukar menukar dosen pengajar pada mata kuliah tertentu. Sebagai perintis awal Program Pascasarjana IKIP Yogyakarta adalah Dr. Moh. Amin, kemudian Sumarno, Ph.D, Prof. Djemari Madapai, Ph.D, Prof. Soenarto Ph.D, dan saat ini tahun 2012 sampai dengan 2016 adalah Wardan Suyanto, Ed.D. Mereka merupakan para ketua program studi dan sebagai Direktur program pascasarjana PPS UNY, yang merupakan penanggungjawab penyelenggaraan program pendidikan di PPS UNY.

Dinamika sejarah perkembangan program studi PEP ini sangat dinamis dan menunjukkan pola perkembangan yang baik. Program studi ini pada mulanya merupakan Kelompok Pengumpul Kredit (KPK) dari IKIP Jakarta, atau sekarang menjadi Universitas

Negeri Jakarta. Dalam perkembangannya sejak tahun 1994 pogram studi magister PEP menjadi salah satu program studi Program Pascasarjana IKIP Yogyakarta yang mandiri berdasarkan SK Dirjen Dikti Depdikbud, nomor 432/DIKTI/Kep/1992 tanggal 16 Juni 1993. Berdasarkan SK Dirjen Dikti Depdikbud Nomor: 432/DIKTI/Kep/1993 tanggal 16 Juni 1993 disahkan berdirinya Program Pascasarjana IKIP Yogyakarta secara mandiri, dengan dua program studi S2 yaitu Penelitian dan Evaluasi Pendidikan dan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan.

Program Pascasarjana IKIP Yogyakarta selanjutnya berubah menjadi Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2000 berdasarkan SK Dirjen Dikti Depdiknas Nomor 331/DIKTI/Kep/2000 membuka Program S3 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Sampai sekarang ini Program Doktor PEP telah meluluskan 98 doktor pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia. Pogram studi ini memiliki laboratorium yang berisi berbagai bentuk tes dan berbagai instrumen untuk penelitian, jurnal internasional, hasil-hasil penelitian nasional, paket program komputer untuk analisis data, paket program analisis instrumen baik tes maupun yang nontes. Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan lapangan, maka program doktor PEP PPS UNY menyelenggarakan tiga (3) konsentrasi yang termaktub dalam kurikulum pendidikan yakni: konsentrasi pengukuran dan pengujian, metodologi penelitian, dan metodologi evaluasi. Dalam pelaksanaannya, bagi calon mahasiswa yang memiliki latarbelakang S2 PEP atau Psikometri maka tidak diwajibkan mengikuti kuliah prerekuisit. Sedangkan bagi calon mahasiswa yang belatarbelakang bukan PEP atau psikometri diwajibkan mengikuti kuliah prerekuisit.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi tenaga akademik dan mahasiswa, program studi mengundang pakar dari luar negeri untuk memberikan pelatihan-pelatihan. Seperti pada tahun 2008 melalui kerja sama dengan US Aid, Prodi PEP PPS UNY mengundang dosen dari University of Massachusetts, Dr. Craig Well untuk memberi pelatihan terhadap dosen-dosen pascasarjana dalam bidang psikometri selama dua minggu. Kemudian pada tahun 2009, PPs UNY juga mengundang dosen dari Melbourne University untuk memberi pelatihan tentang metodologi penelitian, research project. Sedangkan pada tahun 2010 program pascasarjana UNY mengudang dosen tamu dari Utrecht University, Belanda, Dr. David Hessein yang ditugaskan untuk memberi pelatihan kepada dosen pascasarjana dalam bidang teori tes modern. Sekarang ini program doktor Prodi PEP PPS UNY memiliki akreditasi unggul (A), dan merupakan Prodi PEP terbaik di Indonesia.

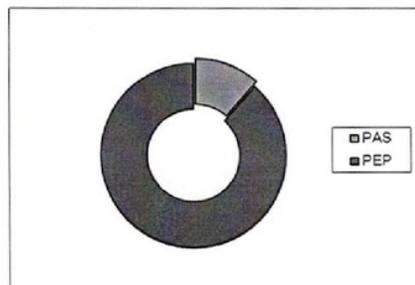
Kurikulum Program Studi PEP S3 ditinjau setiap empat tahun untuk melihat evolusinya dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan lapangan atau masyarakat. Jumlah satuan kredit semester (SKS) yang harus ditempuh mahasiswa adalah sebanyak 52 sks, selama tiga tahun dengan proporsi 3 semester teori dan 3 semester disertasi. Program studi ini memiliki tiga paket pilihan yaitu pengukuran dan pengujian, metodologi evaluasi pendidikan, dan metodologi penelitian pendidikan, masing-masing sebanyak 10 sks. Adapun standar kompetensi lulusan program doktor ini mencakup: 1) menganalisis instrumen penelitian, 2) menggunakan berbagai teknik analisis data kuantitatif, 3) menggunakan berbagai teknik analisis data kualitatif, 4) menggunakan berbagai metode evaluasi program, 5) merancang dan membakukan instrumen penelitian, 6) merancang dan melaksanakan penilaian pendidikan, 7) merancang dan melaksanakan kegiatan evaluasi program pendidikan, 8) mengembangkan teori pengukuran pendidikan, 9) mengembangkan metode evaluasi pendidikan, 10) mengembangkan model evaluasi pendidikan, 11) mengembangkan metode penelitian pendidikan, dan 12) mengevaluasi kegiatan penelitian dan evaluasi program pendidikan.

Berikut ini dikemukakan hasil penelitian evaluasi kurikulum Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang fokus penelitiannya pada: 1) relevansi kurikulum S3 Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPS UNY selama ini, 2) keunggulan muatan kurikulum S3 Program Studi Evaluasi Pendidikan PPS UNY sekarang ini dan 3) muatan-muatan apa yang perlu diperkuat dan menjadi unggulan kurikulum S3 Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPS UNY ke depan.

Responden dalam penelitian ini adalah para alumni Program Studi PEP PPS UNY, dosen Program Studi PEP PPS UNY, dan mahasiswa yang sedang menyusun disertasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket yang disebarakan melalui via email maupun langsung bertemu dengan responden. Angket yang disebarakan sebanyak 56 buah angket, dan 100 persen angket kembali. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian responden terhadap keberlangsungan Program Studi PEP PPS UNY sangat tinggi. Untuk angket tertutup dianalisis dengan stastiyik untuk mencari rerata skor, sedangkan untuk pertanyaan terbuka dianalisis dengan analisis data kualitatif. Berikut ini diseskripsikan hasil penelitian melalui angket tertutup dan terbuka menyangkut muatan kurikulum, implementasi kurikulum, dan kebutuhan lapangan.

1. Muatan Kurikulum Prodi PEP PPS UNY

Kurikulum untuk memperoleh gelar Doktor terdiri atas dua kelompok mata kuliah: (1) Mata Kuliah Wajib, (2) Mata Kuliah konsentrasi atau pilihan. Jumlah SKS yang ditempuh seluruhnya berjumlah 52 SKS. Terdapat 3 mata kuliah PAS yakni metodologi penelitian dan evaluasi 3 SKS, teori statistika dan sampling 3 SKS, dan Bahasa Inggris 0 SKS. Sedangkan mata kuliah PEP 46 SKS yang terdiri atas mata kuliah wajib 36 SKS, dan pilihan 10 SKS. Adapun proporsi antara mata kuliah PAS dengan PEP dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



Grafik 1 Proporsi Mata Kuliah PAS dan PEP

Penelitian dengan komponen muatan kurikulum terdiri atas tujuh aspek yaitu: 1) ketercukupan mata kuliah wajib, 2) ketercukupan mata kuliah konsentrasi pengukuran dan pengujian, 3) mata kuliah konsentrasi metodologi penelitian, 4) mata kuliah konsentrasi metodologi evaluasi, 5) mata kuliah prerequisit, 6) mata kuliah teori, dan 7) mata kuliah praktik. Dari ketujuh aspek tersebut disusun 8 butir pertanyaan dengan rerata skor total hasil jawaban responden dapat di bagangkan sebagai berikut.

Tabel 4 Muatan Kurikulum Program Doktor PEP PPS UNY

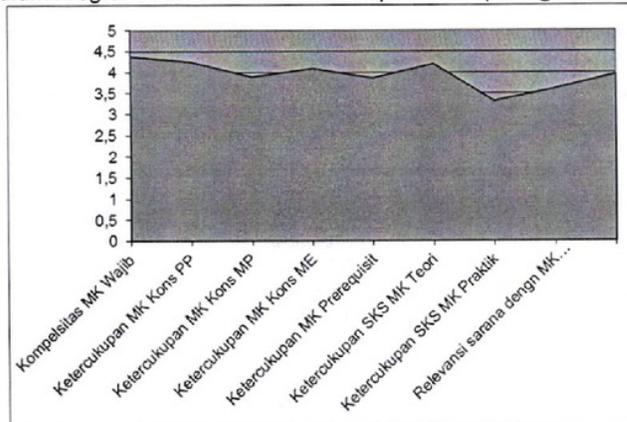
No.	Aspek Muatan Kurikulum	Nilai Ketercukupan
1	Kompleksitas mata kuliah-mata kuliah wajib yang diselenggarakan	4.38
2	Ketercukupan isi mata kuliah konsentrasi pengukuran dan pengujian	4.25
3	Ketercukupan isi mata kuliah konsentrasi metodologi penelitian	3.89
4	Ketercukupan isi mata kuliah konsentrasi metodologi evaluasi	4.09
5	Ketercukupan isi mata kuliah prerekuisit yang diselenggarakan	3.86
6	Ketercukupan isi dan Jumlah SKS mata kuliah teori	4.20
7	Ketercukupan isi dan jumlah SKS mata kuliah praktek	3.32
8	Relevansi sarana untuk penyelenggaraan mata kuliah praktek	3.61
Rata-rata Skor Aspek Muatan Kurikulum		3.95

N= 56

Berdasarkan table 1 tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata aspek muatan kurikulum sebesar 3.95. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan muatan kurikulum S3 Prodi PEP PPS UNY termasuk dalam kategori baik atau memiliki bobot yang baik. Untuk aspek kompleksitas mata kuliah-mata kuliah wajib yang diselenggarakan sebesar 4.38 yang berarti kategori sangat baik atau nilai kompleksitasnya sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa porsi muatan kompleksitas mata kuliah wajib sudah sangat baik dan belum perlu untuk dilakukan pembenahan. Untuk ketercukupan isi mata kuliah konsentrasi pengukuran dan pengujian hasil penilaian menunjukkan skor 4.25 yang masuk dalam kategori sangat baik. Ini berarti bahwa kurikulum mata kuliah konsentrasi pengukuran dan pengujian hasil penilaian sudah sangat baik, dan harus tetap dipertahankan. Ketercukupan isi mata kuliah konsentrasi metodologi penelitian menunjukkan skor 3.89 yang berarti kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum mata kuliah konsentrasi metodologi penelitian sudah baik, dan dapat diupayakan untuk menjadi sangat baik. Ketercukupan isi mata kuliah konsentrasi metodologi evaluasi, hasil penilaian menunjukkan rerata skor 4.09 yang berarti kategori baik. Konsentrasi ini dapat ditingkatkan menjadi sangat baik melalui diskusi ahli mengenai pengembangan konsentrasi metodologi evaluasi.

Sementara keberadaan dan ketercukupan mata kuliah prerekuisit yang diselenggarakan termasuk dalam kategori baik yang ditunjukkan dengan skor 3.86. Muatan mata kuliah prerekuisit sudah memadai dalam rangka membekali dasar pengetahuan calon mahasiswa untuk studi pada Prodi PEP. Ketercukupan isi dan jumlah SKS mata kuliah teori sudah sangat cukup atau sangat baik ditunjukkan dengan skor 4.20. Ketercukupan isi dan jumlah SKS mata kuliah praktek menunjukkan skor 3.32. Hal ini berarti bahwa kuliah praktik dinilai oleh responden masuk dalam kategori cukup. Untuk itu isi dan jumlah SKS kuliah praktikum masih perlu pembenahan atau diperbanyak porsinya sehingga bisa semakin baik atau sangat baik. Dalam rangka penyelenggaraan kuliah praktik, keberadaan sarana pembelajaran sudah mendukung kegiatan praktikum. Hal ini ditunjukkan dengan penilaian responden dengan rerata skor 3.61. Agar dapat lebih mendukung kegiatan kuliah praktik, maka keberadaan sarana harus lebih dikembangkan. Dari keseluruhan aspek muatan kurikulum yang dinilai, maka aspek yang nilainya sangat baik adalah aspek kompleksitas mata kuliah-mata kuliah wajib yang diselenggarakan, ketercukupan isi mata kuliah konsentrasi pengukuran dan pengujian, dan aspek ketercukupan isi dan Jumlah SKS mata kuliah teori. Sedangkan aspek lainnya memiliki kriteria baik kecuali aspek ketercukupan isi

dan jumlah SKS mata kuliah praktek dengan kriteria cukup. Adapun secara lebih jelas muatan kurikulum Program Doktor PEP PPS UNY dapat dilihat pada grafik 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Muatan Kurikulum Program Doktor PEP PPS UNY

2. Implementasi Kurikulum Prodi PEP PPS UNY

Penelitian dengan komponen implementasi kurikulum terdiri atas tujuh aspek yaitu: 1) kualifikasi dosen pengajar, 2) perangkat pendukung pembelajaran, 3) sistem perencanaan perkuliahan, 4) pelaksanaan kuliah teori, 5) pelaksanaan kuliah praktik, 6) pelaksanaan kuliah prerekuisit, 7) sistem penilaian, dan 8) sistem pembimbingan disertasi. Dari kedelapan aspek tersebut disusun 8 butir pertanyaan dengan rerata skor total hasil jawaban responden dapat di bagangkan sebagai berikut.

Tabel 5 Implementasi Kurikulum Program Doktor PEP PPS UNY

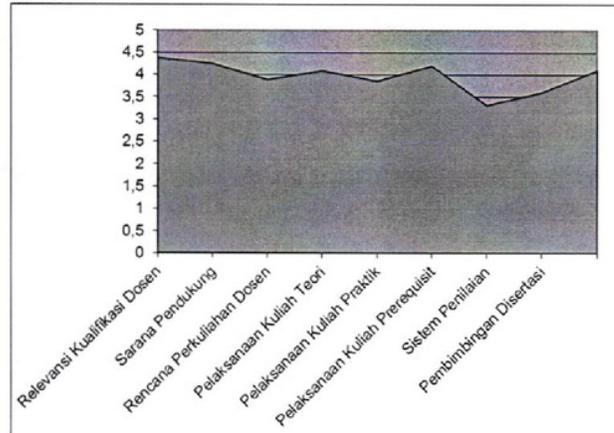
No.	Aspek Implementasi Kurikulum	Nilai Implementasi
1	Relevansi kualifikasi dosen dengan mata kuliah yang diampu	4.43
2	Keberadaan sarana pendukung dan perangkat pembelajaran	4.23
3	Sistem perencanaan perkuliahan yang dilakukan dosen	4.13
4	Sistem pelaksanaan perkuliahan teori yang dilakukan dosen	4.16
5	Sistem pelaksanaan perkuliahan praktik yang dilakukan dosen	3.73
6	Sistem pelaksanaan perkuliahan prerekuisit yang dilakukan dosen	3.77
7	Sistem penilaian yang diterapkan oleh dosen dan program studi	4.14
8	Sistem pembimbingan disertasi yang dilaksanakan di program studi	4.21
Rata-rata Skor Aspek Implementasi Kurikulum		4.10

N= 56

Berdasarkan table 2 tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata aspek implementasi kurikulum sebesar 4.10. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PEP PPS UNY sudah baik. Relevansi kualifikasi dosen dengan mata kuliah yang diampu sangat baik dibuktikan dengan skor penilaian 4.43. Ini berarti bahwa kualifikasi dosen pengajar pada Program Studi PEP PPS UNY sangat baik dan relevan dengan mata kuliah yang diampu. Hal ini perlu dipertahankan agar kredibilitas Prodi PEP tetap terjaga. Keberadaan sarana pendukung dan perangkat pembelajaran menunjukkan rerata skor 4.23. Artinya bahwa sarana pendukung dan perangkat pembelajaran yang dimiliki prodi dan dosen sangat mendukung. Sistem perencanaan perkuliahan yang dilakukan dosen memiliki rerata skor sebesar 4.13 yang berarti masuk dalam kriteria baik. Dalam hal ini dosen telah mempersiapkan perkuliahan baik yang menyangkut RPP, silabus, dan sistem perkuliahan dengan baik. Sistem pelaksanaan perkuliahan teori yang dilakukan dosen memiliki rerata skor sebesar 4.16 yang menunjukkan bahwa dosen telah melaksanakan kuliah teori dengan baik. Baik dari segi kehadiran, muatan materi, maupun aktivitas dalam perkuliahan teori, serta tugas-tugas yang diberikan pada mahasiswa.

Sistem pelaksanaan perkuliahan praktik yang dilakukan dosen memiliki rerata skor 3.73 yang berarti masuk dalam kategori baik. Ini berarti dosen telah melaksanakan kuliah praktik secara baik meskipun rerata skornya tidak maksimal. Di lihat dari rerata skor yang diperoleh, maka perkuliahan teori lebih baik 4.16, sedangkan perkuliahan praktik sebesar 3.73. Sistem pelaksanaan perkuliahan prerekuisit yang dilakukan dosen hasil penilaian menunjukkan bahwa rerata skor sebesar 3.77 yang berarti baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perkuliahan prerekuisit dosen telah menjalankan tugas dengan baik sesuai dengan tujuan dan prosedur atau mekanisme dan rancangan yang telah ditetapkan oleh program studi. Sistem penilaian yang diterapkan oleh dosen dan program studi memiliki rerata skor sebesar 4.14 yang masuk dalam kategori baik. Ini berarti dosen telah melaksanakan sistem penilaian secara komprehensif dan kredibel yang memetakan kemampuan mahasiswa secara obyektif.

Sedangkan sistem pembimbingan disertasi yang dilaksanakan di program studi hasil penilaian menunjukkan rerata skor sebesar 4.21 yang berarti sangat baik. Dengan demikian untuk aspek terakhir ini memberikan gambaran bahwa reponden menilai sistem pembimbingan disertasi mulai dari pengajuan judul, penetapan judul dan pendamping penyusunan proposal, penetapan promotor, proses pembimbingan, sampai pada ujian tertutup dan ujian akhir disertasi. Berdasarkan keseluruhan aspek yang dinilai, maka aspek relevansi kualifikasi dosen dengan mata kuliah yang diampu, keberadaan sarana pendukung dan perangkat pembelajaran, sistem pembimbingan disertasi yang dilaksanakan di program studi hasil memiliki skor paling tinggi yakni masing-masing memiliki rerata skor 4.43, 4.23, dan 4.21 dengan kriteria sangat baik. Ini menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut harus dipertahankan, agar kualitas dan kredibilitas lulusan tetap terjamin. Sedangkan kelima aspek yang lain memiliki kategori baik. Adapun secara lebih jelas implementasi kurikulum Program Doktor PEP PPS UNY dapat dilihat pada grafik 3 berikut ini.



Grafik 3. Implementasi Kurikulum Program Doktor PEP PPS UNY

3. Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Lapangan

Penelitian terhadap relevansi kurikulum dengan kebutuhan lapangan, sangat penting untuk dilaksanakan secara berkesinambungan. Hal ini agar ada relevansi yang baik antara lulusan yang dihasilkan dengan peta kebutuhan lapangan baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang diperlukan. Demikian juga agar rasio antara lulusan yang dihasilkan dengan kebutuhan lapangan tetap rasional. Penelitian dengan komponen relevansi kurikulum dengan kebutuhan lapangan terdiri atas lima aspek yaitu: 1) peran penting lulusan PEP, 2) kebutuhan lapangan dengan ketersediaan lulusan, 3) kebutuhan lapangan dengan konsentrasi yang ditawarkan, 4) keunggulan-keunggulan, dan 5) bagian-bagian yang perlu dibenahi. Dari kelima aspek tersebut disusun 3 butir pertanyaan tertutup dan 3 butir pertanyaan terbuka. Ketiga pertanyaan tertutup dengan rerata skor total hasil jawaban responden dapat di bagankan sebagai berikut.

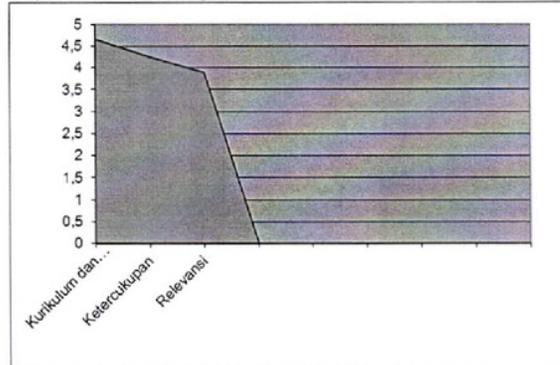
Tabel 6
Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Lapangan

No.	Aspek Relevansi Kurikulum	Nilai Relevansi
1	Peran penting kurikulum dan kebutuhan lapangan lulusan PEP	4.66
2	Ketercukupan kebutuhan lapangan dengan ketersediaan lulusan PEP	3.69
3	Relevansi kebutuhan lapangan dengan konsentrasi yang ditawarkan	4.27
Rata-rata Skor Aspek Relevansi Kurikulum		4.21

N= 56

Berdasarkan tabel 3 tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata aspek relevansi kurikulum dengan kebutuhan lapangan berdasarkan penilaian responden memiliki rerata skor sebesar 4.21 yang masuk dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa relevansi kurikulum dengan kebutuhan lapangan sangat tinggi. Kurikulum Program Studi PEP PPS UNY sangat baik dan sangat layak ketika mendapat akreditasi unggul (A), dan muatannya sangat

diperlukan di lapangan. Untuk aspek peran penting kurikulum dan kebutuhan lapangan lulusan Prodi PEP penilaian responden menunjukkan bahwa rerata skor sebesar 4.66 atau masuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat relevan. Ketercukupan kebutuhan lapangan dengan ketersediaan lulusan PEP menunjukkan rerata skor sebesar 3.69 yang berarti cukup. Ini berarti bahwa lulusan PEP sangat diperlukan di lapangan sehingga antara lulusan yang dihasilkan dengan kebutuhan lapangan ada rasionalitasnya baik. Semua lulusan program doktor Prodi PEP terserap oleh lapangan, dan dapat diartikan pula tidak ada lulusan program doktor PEP yang tidak terserap oleh lapangan. Sedangkan relevansi kebutuhan lapangan dengan konsentrasi yang ditawarkan menunjukkan rerata skor yang sangat tinggi 4.27. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa ketiga konsentrasi yakni pengukuran dan pengujian, metodologi penelitian, dan metodologi evaluasi sangat relevan dengan kebutuhan lapangan. Dari ketiga aspek yang dinilai, maka peran penting kurikulum dan kebutuhan lapangan lulusan PEP, relevansi kebutuhan lapangan dengan konsentrasi yang ditawarkan, memiliki skor sangat tinggi atau sangat relevan yakni masing-masing 4.66 dan 4.27. Ini menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut sangat relevan dengan kebutuhan lapangan. Sementara ketercukupan kebutuhan lapangan dengan ketersediaan lulusan PEP memiliki skor baik yakni 3.69. Adapun relevansi kurikulum dengan kebutuhan lapangan secara lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 4. Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Lapangan

4. Keunggulan Kurikulum PEP S3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen relevansi kurikulum dengan kebutuhan lapangan yang mencakup keunggulan-keunggulan yang perlu dipertahankan dalam kurikulum S3 Prodi PEP berdasarkan masukan dari seluruh responden dapat diidentifikasi secara komprehensif sebagai berikut.

- Kurikulum yang berlaku dan sistem perkuliahan yang diselenggarakan sangat mendukung dan memperkuat pemahaman teori dan aplikasi di lapangan.
- Materi-materi kuliah yang mutakhir dari jurnal-jurnal internasional harus tetap dipertahankan dan lebih diperkaya lagi.
- Praktik-praktik dengan menggunakan software analisis yang sudah ada dan yang terbaru tetap disampaikan.
- Muatan materi untuk konsentrasi pengukuran dan pengujian sudah ideal dan sesuai dengan kebutuhan lapangan.
- Kualitas tenaga pengajar baik internal maupun eksternal yang relevan dengan mata kuliah yang diampu, kurikulum yang padat, dan akses literatur yang sangat menunjang kegiatan pembelajaran.

- f. Model pembimbingan disertasi mulai dari penetapan judul, pendamping, sampai ujian akhir disertasi sudah sangat baik.
- g. Teori-teori pengukuran, evaluasi, dan metodologi penelitian selalu mutakhir dan relevan dengan dunia pendidikan.
- h. Mata kuliah-mata kuliah yang disegani seperti statistik multivariat, teori pengukuran dan evaluasi, dan model persamaan struktural adalah keunggulan yang perlu dipertahankan.
- i. Sistem perkuliahan teori dan praktik sangat baik mengkondisikan adanya iklim akademik yang baik.
- j. Mata kuliah yang kompleks dan memiliki isi yang sangat berbobot dan fokus untuk masing-masing konsentrasi.
- k. Akreditasi unggul (A) harus dipertahankan sebagai bukti bahwa Prodi PEP PPS UNY adalah terbaik di Indonesia.
- l. Kekinian materi dikaitkan dengan kompetensi karena materi harus berkembang sejalan dengan penemuan-penemuan baru.
- m. Adanya mata kuliah pendukung praktik dan penguasaan program untuk olah data pada pengukuran harus tetap dipertahankan.
- n. Mata kuliah projek penulisan disertasi sangat bagus untuk menggiring mahasiswa fokus ke arah disertasi.
- o. Unggul dalam penguasaan teori beserta aplikasi softwarena pada konsentrasi pengukuran dan pengujian.
- p. Keunggulan yang harus dipertahankan adalah idealisme dosen pengampu mata kuliah yang sarat dengan tugas-tugas mandiri dalam hal analisis kritis (reviwi jurnal) dan analisis kritis terhadap buku-buku yang membuat mahasiswa menjadi mandiri dan memiliki wawasan luas.
- q. Mutu disertasi dan model pembimbingan yang tidak terbawa arus kecenderungan untuk mempermudah kelulusan.
- r. Mata kuliah statistika, teori sampling, dan metodologi evaluasi perlu dipertahankan atau ditingkatkan, demikian juga dengan berbagai program yang relevan seperti SPSS, AMOS, dan Lisrel.
- s. Mata kuliah yang aplikatif dengan kebutuhan lapangan seperti evaluasi program, evaluasi kebijakan, dan evaluasi proyek.
- t. Mata kuliah praktikum pengukuran di laboratorium komputer perlu dipertahankan.

Berdasarkan identifikasi keunggulan-keunggulan kurikulum S3 Prodi PEP PPS UNY oleh responden, maka hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Prodi PEP memiliki keunggulan-keunggulan kompetitif yang secara umum menyangkut: keunggulan bobot mata kuliah konsentrasi pengukuran dan pengujian, kualifikasi dosen yang sesuai dengan mata kuliah yang diampu, referensi baik buku maupun jurnal-jurnal penelitian yang memadai, laboratorium praktikum yang mendukung, pengkajian teori-teori mutakhir, dan proses pembimbingan disertasi yang berkualitas. Ini mengindikasikan bahwa adalah sangat wajar jika Prodi PEP PPS UNY mendapat akreditasi unggul (A) yang melalui pengkajian kurikulum secara berkala tetap dipertahankan.

5. Pembinaan Kurikulum PEP S3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen relevansi kurikulum dengan kebutuhan lapangan yang mencakup keunggulan-keunggulan yang perlu dilakukan pembinaan dalam kurikulum S3 Prodi PEP berdasarkan masukan dari seluruh responden dapat diidentifikasi secara komprehensif sebagai berikut.

- a. Untuk penyelenggaraan kuliah prerekuisit sebaiknya diselenggarakan sebelum pelaksanaan kuliah reguler.
- b. Ruang lingkup masing-masing konsentrasi baik pengukuran dan pengujian, metodologi penelitian, dan metodologi evaluasi perlu disusun batasan-batasan yang jelas terutama yang terkait dengan judul disertasi sehingga terlihat perbedaan antara ketiga konsentrasi tersebut.
- c. Perlu ditambah materi kuliah dalam kurikulum yang menyangkut tentang etika atau tata krama dalam kegiatan penelitian.
- d. Perimbangan bobot sks mata kuliah konsentrasi perlu ditambah bobotnya sehingga akan semakin mendalam konsentrasi pilihannya.
- e. Muatan mata kuliah yang ada praktiknya, maka pelaksanaan praktiknya diselenggarakan secara tepat yang didukung oleh sarana praktikum yang lebih memadai.
- f. Peta kompetensi dan aplikasi praktis untuk konsentrasi metodologi penelitian yang selama ini kurang jelas di bandingkan dengan konsentrasi metodologi evaluasi dan konsentrasi pengukuran dan pengujian, seringkali membuat mahasiswa kesulitan dalam menemukan tema disertasi.
- g. Diperlukan adanya langkah percepatan dan penyelesaian studi dengan menata ulang struktur kurikulum dengan menempatkan mata kuliah seminar pada semester awal.
- h. Variasi judul disertasi harus terus diupayakan sesuai dengan konsentrasi yang diambil mahasiswa.
- i. Perlu peningkatan materi yang terkait: pembekalan teori dan praktik menyusun instrumen (tes, observasi, rubrik); pembekalan prinsip dan konsep pengukuran (baik untuk konsentrasi pengukuran maupun untuk konsentrasi penelitian dan evaluasi); dan praktik analisis data penelitian.
- j. Perlu diperbanyak dan diperluas praktik di lapangan khususnya penerapan penelitian evaluasi.

Adapun masukan-masukan yang terkait dengan hal-hal yang perlu dibenahi dalam kurikulum S3 PEP PPS UNY adalah menyangkut: 1) perlunya keseimbangan bobot dan isi mata kuliah konsentrasi baik pengukuran, penelitian, maupun evaluasi, 2) perlunya perluasan mata kuliah praktikum dan penyediaan peralatnya, 3) perlunya penyelenggaraan kuliah prerekuisit pada semester awal, dan 4) pola pembimbingan disertasi yang lebih diintensifkan lagi.

Di samping itu, ada beberapa komentar umum terkait dengan keberadaan dan pengembangan kurikulum S3 PEP PPS UNY selama ini.

- a. Secara umum keberadaan kurikulum S3 Prodi PEP UNY sudah sangat baik khususnya untuk konsentrasi pengukuran sks mata kuliah praktik perlu ditambah.
- b. Pelaksanaan kuliah praktik perlu ditingkatkan di mana rasio instruktur dengan mahasiswa 1: 10, agar mahasiswa dapat leluasa mendapatkan bimbingan.
- c. Perlu disusun panduan praktik, sehingga sebelum praktik mahasiswa sudah memahami atau sudah ada gambaran langkah-langkah dalam praktik.
- d. Kurikulum PEP perlu disesuaikan dengan permasalahan dalam rangka menjawab masalah pendidikan sekarang.
- e. Bangga menjadi lulusan Prodi PEP PPS UNY bersama dosen-dosen yang berkualitas dan kompetitif baik dalam skala nasional maupun internasional.
- f. Kurikulum S3 PEP yang tampak unggul masih didominasi oleh konsentrasi pengukuran dan pengujian, oleh karena itu untuk konsentrasi metodologi penelitian dan metodologi evaluasi perlu diangkat secara nasional atau internasional.
- g. Pengembangan kurikulum S3 PEP UNY sudah bagus, karena sudah menyesuaikan dengan tuntutan kompetensi di lapangan atau dunia pendidikan.

- h. Mata kuliah prerekuisit masih perlu dilanjutkan, pembimbingan disertasi dipertahankan, isi dan jumlah sks mata kuliah praktik perlu ditambah, dan sarana untuk penyelenggaraan mata kuliah praktik perlu ditingkatkan.
- i. Keterlibatan stakeholder termasuk berbagai organisasi profesi dalam pengembangan kurikulum perlu dilibatkan.
- j. Proses pembimbingan disertasi sudah baik dan dapat lebih diintensifkan lagi dengan penjadwalan yang terstruktur.
- k. Keberadaan dan pengembangan kurikulum sudah dilakukan, tetapi agar dapat terus mengikuti perkembangan kebutuhan lapangan, maka ada baiknya kurikulum ditinjau kembali setidaknya dua tahun sekali dengan melibatkan stake holder.
- l. Perlu ditambahkan penggunaan software analisis untuk mendukung penelitian kuantitatif yang lebih advance.
- m. Perlu diupayakan agar mahasiswa tertarik pada konsentrasi metodologi penelitian, karena selama ini yang mengambil konsentrasi metodologi penelitian sangat sedikit dibandingkan dengan konsentrasi evaluasi dan pengukuran.
- n. Sudah baik tetapi harus terus dikembangkan sejalan dengan perkembangan keilmuan berdasarkan hasil-hasil penelitian yang terbaru.
- o. Lulusan Prodi PEP sangat dibutuhkan di lapangan, sehingga kurikulum S3 PEP harus terus dikembangkan dan diperbaiki lebih baik lagi.
- p. Porsi metodologi penelitian pengembangan dan analisis butir IRT lebih diperbanyak pembahasannya.
- q. Prestasi yang telah diraih harus dipertahankan dan ditingkatkan, dan perlu adanya kaderisasi ahli-ahli PEP.
- r. Keberadaan S3 PEP sangat dibutuhkan dan pengembangan kurikulum khususnya dalam disertasi perlu dibenahi berkenaan dengan sistem pembimbingan.
- s. Perlu dikaji mata kuliah apa yang sebaiknya diberikan di semester 1, seperti metode kualitatif sebaiknya diberikan di semester 1 sebelum memulai penyusunan proposal disertasi.
- t. Menjaring komunikasi dengan alumni terkait dengan kebutuhan-kebutuhan lapangan terutama yang terkait dengan penelitian dan evaluasi program di bidang pendidikan.

Kesimpulan

5

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Relevansi kurikulum S3 Prodi PEP PPS UNY yang menyangkut aspek muatan kurikulum sebesar 3.95. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan muatan kurikulum S3 Prodi PEP PPS UNY termasuk dalam kategori baik atau memiliki bobot yang baik; aspek implementasi kurikulum sebesar 4.10 yang menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PEP PPS UNY sudah baik; dan aspek relevansi kurikulum dengan kebutuhan lapangan berdasarkan penilaian responden memiliki rerata skor sebesar 4.21 yang masuk dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa relevansi kurikulum dengan kebutuhan lapangan sangat tinggi.
2. Keunggulan-keunggulan kurikulum S3 Prodi PEP PPS UNY oleh responden, maka hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Prodi PEP memiliki keunggulan-keunggulan kompetitif yang secara umum menyangkut: keunggulan bobot mata kuliah konsentrasi pengukuran dan pengujian, kualifikasi dosen yang sesuai dengan mata kuliah yang diampu, referensi baik buku maupun jurnal-jurnal penelitian yang memadai, laboratorium praktikum yang mendukung, pengkajian teori-teori mutakhir, dan proses pembimbingan disertasi yang

berkualitas. Ini mengindikasikan bahwa adalah sangat wajar jika Prodi PEP PPS UNY mendapat akreditasi unggul (A) yang melalui pengkajian kurikulum secara berkala tetap dipertahankan.

3. Adapun hal-hal yang perlu diperkuat mencakup beberapa hal seperti: 1) perlunya keseimbangan bobot dan isi mata kuliah konsentrasi baik pengukuran, penelitian, maupun evaluasi, 2) perlunya perluasan mata kuliah praktikum dan penyediaan perangkatnya, 3) perlunya penyelenggaraan kuliah prerekuisit pada semester awal, dan 4) pola pembimbingan disertai yang lebih diintensifkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bela H. Banathy. (1992). *A Systems View of Education: Concepts and Principles for Effective Practice*. (Englewood Cliffs: Educational Technology).
- Brady, L. (1992). *Curriculum development*. New York: Prentice-Hall.
- Brinkerhoff, R. O., & Brethower, D. M., & Hluchyj, T., & Nowakowski, J.
- Carden, P.R & Byrd, D.M. (1999). *Method for effective teaching*. Boston: Allyn and Bacon
- Cizek, B.J. (2000). Pockets of resistance in the assessment revolution, *Educational Measurement Issues and Practice Journal*. Summer 2000. vol. 19, number 2.
- Cox, J. (2006). *The quality of an instructional program*. National Education Association-Alaska. Diambil dari pada tanggal 23 Januari 2007, dari <http://www.ak.nea.org/excellence/coxquality>.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Djemari Mardapi. (1999). *Pengukuran, penilaian dan evaluasi*. Makalah disampaikan pada Seminar nasional evaluasi pembelajaran matematika SLTP untuk guru inti matematika di MGMP SLTP tanggal 8 – 23 Nopember 1999 di PPPG Matematika Yogyakarta.
- Djemari Mardapi. (2000). *Evaluasi pendidikan*. Makalah disampaikan pada Konvensi Pendidikan Nasional tanggal 19–23 September 2000 di Universitas Negeri Jakarta.
- Djemari Mardapi. (2002). *Kurikulum 2004 dan Optimalisasi Sistem Evaluasi Pendidikan di Sekolah*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi, tanggal 10 Januari 2003 di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
- Djemari Mardapi. (2003). *Desain dan penilaian pembelajaran mahasiswa*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Sistem Jaminan Mutu Proses Pembelajaran, tanggal 19 Juni 2003 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Djemari Mardapi. (2011). *Pengembangan instrumen dan Kisi-kisinya*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Edy Suhartoyo. (2005). *Pengalaman peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan budaya sekolah di SMAN 1 Kasihan Bantul*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Sekolah, tanggal 23 November 2005 di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ellis, A., & Fouts, J., (1993). *Research on educational innovations*. Princeton Junction, N.J: Eye on Education.
- Glassman, M. (May, 2001). Dewey and Vygotsky: Society, experience, and inquiry in educational practice. *Educational Reseacher*. 30 (4), 3 – 14.
- Hager, P., Gonczi, A., & Athanasou, J. (1994). General issues about assessment of competence. *Assessment and Evaluation in Higher Education*. 19(1), 3-16.
- Horton, S. (2000). *Introduction to the competency movement: Its origins and impact on the public sector*. From <http://www.emerald-library.com>.
- Kirkpatrick, D.L. (1998). *Evaluating Training Programs, The four levels* (2nd ed.). San Francisco: Berrett-Koehler Publisher, Inc.

- 1 Krippendorff, Klaus. (1991). *Content Analysis: Introduction Its Theory and Methodology*, Alih Bahasa Farid Wajidi, Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi. Jakarta: Rajawali.
- Miles, M.B. and Huberman, A.M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills CA: Sage Publications.
- Morrison, D.M. & Mokashi K. & Cotter, K. (2006). *Instructional quality indicators: Research foundations*. Cambridge. Diambil pada tanggal 17 Maret 2007 dari www.co.nect.net
- Madus, G. E., & Kellaghan, T. (1992). Curriculum evaluation and assessment in Jackson, P. M. (Edit, 1992). *Handbook of research on curriculum*. New York: McMillan Publishing Company.
- Mc Cormick, R. M., & James, M. (1983). *Curriculum evaluation in Schools*. New York: Roudledge.
- 2 Nitko, A. J. (1996). *Curriculum-based assessment*. Jakarta: Ministry of Education and Culture.
- Oriundo, L. L. & Antonio, E. M.D. (1998). *Evaluating educational outcomes (Test, measurment and evaluation)*. Florentino St: Rex Printing Company, Inc.
- Ormrod, J.E. (2003). *Educational psychology, Developing learners. Fourth edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Patton, M.Q. (1980). *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills, CA.: Sage Publication.
- Quisumbing, Lourdes. R. (2003). *Towards quality education for all – round human development*. Paper presented at The 9th Unesco-Apeid International Conference on Education. Shanghai China, 4 – 7 November, 2003.
- Rousseau, J. J. (1991). *Emile*. Allan Bloom (trans) London: Penguin Books.
- Slamet PH. (2005). *Kumpulan Hanout Pembelajaran*. Yogyakarta: Program Pascasarjana.
- Spradley, J.P. (1980). *Participant Observation*. New York, N.Y: holt, Rinehart, and Winston.
- Stark, J.S. & Thomas, A. (1994). *Assessment and program evaluation*. Needham Heights: Simon & Schuster Custom Publishing.
- Stufflebeam, D.L. & Shinkfield, A.J. (1985). *Systematic evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing.
- Stufflebeam, D.L. (2003). *The CIPP model for evaluation*, the article presented at the 2003 annual conference of the Oregon program evaluators network (OPEN) 3 Oktober 2003. Diambil pada tanggal 25 Oktober 2005, dari <http://www.wmich.edu/evalctr/cippmodel>.
- Suharsimi Arikunto. & Cepi Safruddin AJ. (2004). *Evaluasi program pendidikan, panduan teoritis praktis bagi praktisi pendidikan..* Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutopo, H.B. (1995). *Kritik Seni Holistik Sebagai Model Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Sutopo, H.B. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Jurusan Seni Rupa Fakultas Sastra UNS.
- 10 Saylor, J. G., & Alexander, W. M. (1954). *Curriculum planning for better teaching and learning*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Shaeffer, Sheldon. (2003). *The role of educational innovation and reform in meeting the social and cultural of globalization*. Paper presented at The 9th Unesco-Apeid International Conference on Education. Shanghai China, 4 – 7 November, 2003.
- Sipe, Peter. (Fall, 2004). *Newjack: Teaching in a failing middle school*. Harvard Educational Review. 74 (3), 330 -339.
- 26 Stake, R. E. (1967). *The countenance of educational evaluation*. Teachers college Record, 68, 523-540.

3
Prosiding Konferensi Ilmiah Tahunan ISBN: 978-602-71325-7-3
"Peranan Asesmen dan Ujian dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional"

2
Sumadi, Suryabrata. (2004). *Sistem seleksi masuk ke perguruan tinggi*. Makalah disampaikan da seminar HEPI, 2004 di Yogyakarta.

Taba, Hilda. (1962). *Curriculum development: Theory and practice*. New York: Harcourt, Brace, Javanovich.

Tyler, Ralph, W. (1949). *Basic principles of curriculum and instruction*. Chicago: The University of Chicago Press.

2
Widoyoko, S.E.P. (2007). *Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran IPS SMP*. Yogyakarta: PPS UNY.

1
Yin, R.K. (1987). *Case Study Research: Design and Methods*. Beverly Hills, CA: Sage Publication.

Zamroni, (2005). *Mengembangkan kultur sekolah menuju pendidikan yang bermutu*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Mengembangkan Kultur Sekolah diYogyakarta pada tanggal 23 Nopember 2005.



No Registrasi : 041 /HEPISul-Sel/VI/2015

Sertifikat

Diberikan Kepada

*Dr. Aman, M.Pd.***Sebagai Pemakalah**

Seminar Nasional Konferensi Ilmiah HEPI Tahun 2015

"Peranan Asesmen dan Ujian dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional"
yang diselenggarakan oleh Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI)

UKD Sulawesi Selatan di Makassar pada Tanggal 7 Juni 2015



Bahri Hayat, Ph.D

HEPI UKD Sulawesi Selatan
Ketua,

Prof. Dr. H. M. Sidin Ali, M.Pd.

Panitia Konferensi Ilmiah
Ketua,

Prof. Dr. Baso Intang Sappalite, M.Pd.

PERANAN ASESMEN DAN UJIAN DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN NASIONAL

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

studylib.net

Internet Source

9%

2

eprints.unm.ac.id

Internet Source

4%

3

repository.uhamka.ac.id

Internet Source

3%

4

pep.pps.uny.ac.id

Internet Source

2%

5

media.neliti.com

Internet Source

1%

6

f.library.uny.ac.id

Internet Source

1%

7

vdocuments.site

Internet Source

1%

8

pps.uny.ac.id

Internet Source

1%

9

hepi.or.id

Internet Source

<1%

10

Submitted to Valdosta State University

Student Paper

<1%

11

www.uny.ac.id

Internet Source

<1%

12

www.curriculumandlearning.com

Internet Source

<1%

13

ejurnal.stainparepare.ac.id

Internet Source

<1%

14

es.scribd.com

Internet Source

<1%

15

unisbablitar.ejournal.web.id

Internet Source

<1%

16

text-id.123dok.com

Internet Source

<1%

17

www.hepi.or.id

Internet Source

<1%

18

eprints.hud.ac.uk

Internet Source

<1%

19

Submitted to University of Greenwich

Student Paper

<1%

20

id.scribd.com

Internet Source

<1%

21 ip-port.inovasi.lipi.go.id <1%
Internet Source

22 www.makmalpendidikan.net <1%
Internet Source

23 Springer-Lehrbuch, 2016. <1%
Publication

24 uny.ac.id <1%
Internet Source

25 ilmuperpustakaan.uinsu.ac.id <1%
Internet Source

26 doras.dcu.ie <1%
Internet Source

27 id.123dok.com <1%
Internet Source

28 bagawanabiyasa.wordpress.com <1%
Internet Source

29 papers.sttn-batan.ac.id <1%
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off